

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang sektor pertaniannya sangat penting karena sebagian penduduk bekerja sebagai petani. Perkembangan pertanian di Indonesia meliputi : perkebunan, tanaman pangan dan perhutanan, selain itu perkembangan pertanian di Indonesia juga meliputi tanaman hortikultura. Budidaya tanaman hortikultura meliputi tanaman sayuran, tanaman obat-obatan dan tanaman buah-buahan. Di Indonesia tanaman hortikultura yang banyak diusahakan adalah tanaman sayuran dan buah-buahan, tanaman sayuran dan buah-buahan sangat penting bagi manusia khususnya penduduk Indonesia, karena sayuran dan buah-buahan banyak mengandung vitamin dan mineral yang baik bagi perkembangan tubuh manusia.

Salah satu tanaman hortikultura yang mudah dibudidayakan adalah tanaman pisang. Pisang merupakan buah yang mudah dibudidayakan dan banyak disukai oleh masyarakat Indonesia baik itu dari kalangan bawah maupun atas. Pisang merupakan salah satu dalam kelompok buah-buahan yang memiliki nilai sosial dan ekonomi cukup tinggi bagi masyarakat Indonesia karena pisang menjadi sumber pro vitamin A yang baik.

Jenis buah pisang dibagi menjadi tiga yaitu : pisang yang dimakan buahnya tanpa dimasak yaitu pisang *musa paradisiaca* var *sapientum*, pisang *musa nana* disebut juga *musa Cavendish*, *musa sinensis*, atau dapat disebut Pisang Ambon, susu, raja, *Cavendish*, barangan dan mas, pisang yang dimakan setelah buahnya dimasak yaitu *musa paradisiaca forma typical* atau disebut juga *musa paradisiacanormalis* misalnya pisang nangka, Pisang Tanduk dan Pisang Kepok. pisang berbiji yaitu *Musa Brachycarpadaun* yang dapat bisa dimanfaatkan, misalnya Pisang Batu dan Pisang

Klutuk, sementara pisang yang diambil seratnya yaitu Pisang Manila (abaca) (Farindo, 2016).

Pisang *Cavendish* dikenal dengan sebutan Pisang Ambon Putih yang dikembangkan melalui metode kultur jaringan yang memiliki keunggulan dapat terbebas dari penyakit seperti layu moko akibat *pseudomonas solanacearum* dan layu panama akibat *Fusarium Oxysporum Cubense* dibandingkan dengan pisang yang dikembangkan dengan cara anakan (Ramdani, 2017). Buah Pisang *Cavendish* merupakan salah satu buah pisang yang banyak disukai oleh masyarakat, selain cita rasanya yang lezat, Pisang *Cavendish* juga memiliki tingkat kemanisan yang tidak terlalu manis dengan sedikit rasa asam dan tekstur daging buah tidak terlalu lembek. Pisang *Cavendish* semakin diminati karena kandungan nutrisi yang tinggi dan lengkap, serta banyak manfaat untuk kesehatan.

Pada tahun 2016, buah pisang yang termasuk ke dalam *Famili Musaceae* dan *genus Musa* ini menempati posisi tertinggi sebagai rata-rata buah yang sering dikonsumsi perorang dengan angka 0.200 kg mengalahkan 4 buah Nusantara lainnya. Sedangkan untuk angka total konsumsi buah nasional per tahun, pisang menempati urutan pertama dengan angka 1520 juta kg pada tahun 2016 diikuti komoditas buah rambutan, jeruk dan pepaya (BPS, 2017).

Buah Pisang *Cavendish* merupakan salah satu komoditas yang mampu menjadi prospek cerah dalam perkembangan ekonomi negara Indonesia, karena Buah Pisang *Cavendish* merupakan salah satu buah yang dapat diekspor dan banyak disukai oleh masyarakat negara luar. Pisang *Cavendish* merupakan komoditas yang mendominasi 95 % perdagangan pisang di dunia dan produsen Pisang *Cavendish* banyak berasal dari

Negara tropis. Salah satu produksi Pisang *Cavendish* adalah Indonesia dimana produksinya dapat mencakup kebutuhan konsumen domestik yang di pasok oleh Perkebunan Great Giant Food PG 3 Lampung Tengah. Luas kebun untuk tanaman Pisang sebesar 1.500 ha. Produksi tersebut di pasarkan untuk kebutuhan domestik sebesar 75 % lokal dan 25 % diekspor berbagai Negara.

Perusahaan Great Giant Food PG 3 pertama kali memproduksi Pisang *Cavendish* pada tahun 2015, akan tetapi pada awal tahun 2017 ada komplain dari Negara Jepang dan China karena masalah jamur diujung buah pisang dan diduga penyebab dari jamur tersebut karena adanya bunga pada buah pisang yang tidak dihilangkan sejak pertumbuhan buah pisang, selain komplain masalah jamur yang ada diujung buah pisang, Perusahaan Great Giant Food PG 3 juga pernah mendapatkan komplain *rotten finger* (busuknya buah) yang disebabkan karena buah yang cacat dari pertumbuhan yang tidak dibuang pada saat buah masih kecil, sedangkan dalam perdagangan buah Pisang *Cavendish*, kebersihan dan kemulusan kulit pisang merupakan kriteria mutu, konsumen menginginkan buah yang dibeli dalam keadaan bersih dan kulit buahnya yang mulus tanpa adanya kerusakan sedikit pun pada kulit buah tersebut. Kualitas dari buah pisang sangat berpengaruh terhadap penjualan ataupun permintaan konsumen, apabila kualitas semakin bagus maka semakin banyak pula permintaan ekspor terhadap buah pisang.

Adanya hal tersebut membuat Perusahaan menerapkan sistem perlakuan *DDF* dan *Insert*, perlakuan itu merupakan perawatan buah yang tujuannya adalah mengantisipasi masalah yang terjadi. *DDF* merupakan singkat nama lain dari (*Defingering*, *Deflowering* dan *F.O.R (Fruit Obstacal Remove)*) yaitu perlakuan berupa *Defingering* dengan membuang buah-buah yang cacat atau tidak bisa bagus pertumbuhannya,

sedangkan *Deflowering* merupakan perlakuan membuang bunga-bunga yang ada dibuah Pisang. F.O.R (*Fruit Obstacle Remove*) merupakan perlakuan yang membuang penghalang pertumbuhan atau menempel pada buah seperti daun, bambu ataupun penghalang lainnya hal tersebut bertujuan agar mengurangi penyakit pada buah pisang. *Insert* merupakan perlakuan pemasangan *foam* pada antara buah atas dan buah bawah dengan tujuan mengurangi resiko penyakit pada kulit Pisang *Cavendish*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, perlakuan *DDF* dan *Insert* baik untuk dilakukan di seluruh lokasi yang kemudian berdampak pada biaya usaha yang dikeluarkan, pendapatan dan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dan apakah perlakuan tersebut layak untuk dilakukan oleh Perusahaan Great Giant Food PG 3?

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan Perusahaan Great Giant Food PG 3 melakukan perlakuan *DDF* dan *Insert* adalah :

1. Mengetahui biaya pengeluaran, penerimaan dan keuntungan Buah Pisang *Cavendish* dengan perlakuan *DDF* dan *Insert* di Perusahaan Great Giant Food PG 3 Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mengetahui kelayakan budidaya buah Pisang *Cavendish* dengan perlakuan *DDF* dan *Insert* di Perusahaan Great Giant Food PG 3 Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi :

1. Bagi peneliti dan akademis, penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan pemahaman mengenai biaya yang dikeluarkan untuk perawatan buah Pisang *Cavendish*.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sesungguhnya kepada perusahaan mengenai kelayakan buah Pisang *Cavendish* dan dapat dijadikan pertimbangan dengan perlakuan *DDF* dan *Insert* di Perusahaan Great Giant Food PG 3 Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.